

## MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN MULTIMETODE: *GRAMMAR TRANSLATION METHOD, DIRECT METHOD, AUDIO-LINGUAL METHOD, DAN SILENT WAY*

Yeti Inayah<sup>1</sup>, Mega Febriani Sya<sup>2</sup>

Universitas Djuanda

[yetiinayah6@gmail.com](mailto:yetiinayah6@gmail.com), [megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

---

### Abstract

This research aims to analyze various English learning methods used in Indonesia, namely the *Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, and Silent Way*. The research methods used are literature study and observation. Literature study involves collecting and analyzing theories that are relevant to the problem being studied, while observation is carried out through direct observation of ongoing phenomena or events. The data collected and analyzed comes from literature, journals and other relevant sources, as well as from direct observations which are still in the research process. The research results show that each method has advantages and disadvantages in developing students' language skills. Although no single method is perfect, applying methods that are appropriate to the learning context can improve students' abilities in English. In the context of learning English in Indonesia, teachers need to consider the characteristics and needs of students in choosing the most effective method. Thus, this research provides valuable insights for educational practitioners in choosing appropriate methods to improve English language learning in Indonesia. In conclusion, choosing the right learning method can contribute to improving students' language skills.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di Indonesia, yaitu *Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, dan Silent Way*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dan observasi. Studi kepustakaan melibatkan pengumpulan dan analisis teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, sedangkan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari literatur, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan, serta dari pengamatan langsung yang masih dalam proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Meskipun tidak ada metode tunggal yang sempurna, penerapan metode yang sesuai dengan konteks pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, guru perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam memilih metode yang paling efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Kesimpulannya, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

### Article History

*Submitted: 29 April 2024*

*Accepted: 4 Mei 2024*

*Published: 5 Mei 2024*

### Key Words

English Learning Method, Grammar Translation Method, Audio-Lingual Method, Direct Method, Silent Way

---

### Sejarah Artikel

*Submitted: 29 April 2024*

*Accepted: 4 Mei 2024*

*Published: 5 Mei 2024*

### Kata Kunci

Metode Pembelajaran Bahasa Inggris, Grammar Translation Method, Audio-Lingual Method, Direct Method, Silent Way

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling populer di Indonesia. Hal tersebut pastinya tidak mudah terlepas dari Undang-Undang pendidikan di Indonesia yang mengamanatkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang wajib diajarkan di semua jenjang Pendidikan (Utami et al., 2022). Bahasa Inggris juga menjadi salah satu titik tolak untuk mencapai kelulusan bagi siswa pada suatu jenjang pendidikan, seperti Ujian Nasional (Sya & Helmanto, 2020). Dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam berbahasa Inggris merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Selain itu, pada pengenalan tes *collesy*, bahasa Inggris juga merupakan salah satu subjek yang diuji (Inayah & Sya, 2022). Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran yang yerdapat pada perguruan tinggi.

Keterampilan Bahasa Inggris merupakan salah satu komponen penting dalam kemampuan bahasa Inggris, yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada dasarnya, keempat faktor tersebut menjadi kendala bagi siswa SD dalam mengembangkan keterampilan menerjemahkan, menulis, berbicara, dan membaca dalam bahasa Inggris (Rita, 2022). Salah satu faktor utama adalah kurangnya latihan yang memadai. Siswa sering kali tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih secara aktif dalam menggunakan bahasa Inggris (Roinah, 2019). Selain itu, metode pembelajaran yang tidak disukai oleh siswa juga dapat menjadi hambatan dalam mengasah keterampilan tersebut (Yusri, 2020). Jika siswa tidak tertarik atau tidak termotivasi oleh metode pembelajaran yang digunakan, mereka mungkin akan kehilangan minat dalam mempelajari bahasa Inggris. Selain itu, lingkungan pembelajaran juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa (Perpisa & Sevrika, 2013). Jika lingkungan tidak mendukung, seperti minimnya sumber daya atau kurangnya kesempatan untuk melakukan interaksi dengan penutur asli bahasa Inggris, siswa mungkin akan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka (Afrianti et al., 2021).

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penting bagi guru untuk dapat menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang memberikan kesempatan dan mendorong kepada siswa berlatih secara aktif dalam membaca, menulis, menerjemahkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Guru juga perlu memperhatikan karakteristik siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai (Estari, 2020). Dengan memahami kebutuhan dan keinginan siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain hal tersebut, guru dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris (Santosa et al., 2021). Dengan upaya yang tepat dari guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, diharapkan siswa dapat memahami dengan baik dan mendalami pembelajaran bahasa Inggris dengan lebih baik. Mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan memiliki pengetahuan bahasa yang lebih luas.

Pada era pembelajaran saat ini, pendekatan dalam metode pembelajaran di sekolah telah mengalami perubahan yang signifikan. Guru-guru tidak lagi terpaku pada cara-cara yang monoton seperti ceramah atau pengajaran yang membosankan (Adawiyah, 2021). Mereka telah mengadopsi berbagai metode yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di setiap mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada di tingkat sekolah dasar. Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mengikutsertakan siswa secara aktif. Guru-guru berusaha untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat

mengembangkan kemampuan bahasa Inggris dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat berbagai metode yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai bahasa tersebut. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain *Grammar Translation Method*, *Direct Method*, *Audio-Lingual Method*, dan *Silent Way*. Setiap metode memiliki pendekatan dan strategi yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar dan alami. Dengan adanya cara baru belajar bahasa Inggris di sekolah dasar, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik sejak dini. Dengan wawasan yang kuat tentang bahasa Inggris, siswa akan memiliki kemajuan yang baik untuk melanjutkan pendidikan dan tingkat yang lebih tinggi dan dapat percaya diri dalam hidup (Fentari, 2021).

Salah satu metode yang umum digunakan adalah *Grammar Translation Method*. Metode ini fokus pada penerjemahan dan pemahaman tata bahasa. Dalam metode ini, siswa akan belajar bahasa Inggris melalui penerjemahan teks dari bahasa asli ke bahasa Inggris. Mereka juga akan mempelajari struktur tata bahasa yang digunakan dalam bahasa Inggris (Yuwono et al., 2024). Metode ini sering kali menekankan pada kemampuan membaca dan menulis, dengan sedikit perhatian terhadap kemampuan berbicara dan mendengar. Meskipun metode ini dapat membantu siswa memahami struktur bahasa Inggris dengan baik, kekurangannya adalah kurangnya penekanan pada kemampuan berkomunikasi secara lisan (Dwivinanti, 2022).

Metode kedua yang umum digunakan adalah *Direct Method*. Metode ini berfokus pada penggunaan bahasa Inggris langsung dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, guru akan menggunakan bahasa Inggris sebagai media pengajaran selama proses pembelajaran, tanpa menggunakan bahasa ibu siswa. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengar siswa secara aktif, sehingga siswa dapat menguasai bahasa Inggris dengan lebih lancar dan alami (Abdussamad & Rahmawati, 2023). Metode ini mendorong siswa untuk berpikir dalam bahasa Inggris dan menghindari terjemahan ke dalam bahasa ibu mereka. Kelebihan metode ini adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, namun kekurangannya adalah mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami tata bahasa secara mendalam (Nurhayati, 2021).

Metode ketiga yang umum digunakan adalah *Audio-Lingual Method*. Metode ini berfokus pada pendekatan audio dan visual dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam metode ini, siswa akan banyak mendengarkan dan mengulang-ulang kata dan frasa dalam bahasa Inggris. Materi audio dan visual seperti rekaman suara, lagu, dan gambar juga digunakan dalam metode ini. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengar siswa, serta memperkuat pengenalan kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Inggris (Sulistiyawati et al., 2020). Metode ini menekankan pada pengulangan dan penggunaan bahasa secara kontekstual. Kelebihan metode ini adalah siswa dapat terbiasa dengan pengucapan dan intonasi yang benar, namun kekurangannya adalah mungkin kurangnya fokus pada pemahaman tata bahasa secara mendalam.

Metode keempat yang umum digunakan adalah *Silent Way*. Metode ini berfokus pada kemandirian siswa pembelajaran bahasa Inggris. Dalam metode ini, guru memberi panduan dan bimbingan kepada siswa dengan menggunakan indikator visual seperti benda-benda nyata atau gambar-gambar. Namun, guru tidak banyak berbicara. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, menggunakan bahasa Inggris secara mandiri dan menggambarkan pemahaman mereka melalui gerakan tubuh atau tanda-tanda lainnya. Tujuannya adalah untuk melatih

kemampuan berpikir kritis siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Kelebihan metode ini adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir mandiri dan kreatif, namun kekurangannya adalah mungkin kurangnya fokus pada pengembangan kemampuan berbicara secara langsung.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat di sekolah dasar, penggunaan keempat metode dalam proses pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan tingkat kelas siswa. Meskipun metode *Grammar Translation Method (GTM)* umumnya lebih sering digunakan pada kelas rendah, bukan berarti metode lain tidak dapat digunakan. Penting bagi guru untuk mempertimbangkan tingkat pemahaman dan keterampilan bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai. Pada kelas rendah, metode GTM sering digunakan karena fokusnya pada penguasaan tata bahasa dan terjemahan. Metode ini memberikan siswa pemahaman yang kuat tentang struktur bahasa Inggris melalui latihan terjemahan dan pemahaman teks. GTM juga dapat membantu siswa membangun dasar yang kokoh dalam bahasa Inggris sebelum memperluas keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Namun, bukan berarti metode pembelajaran lain seperti *Audio Lingual Method* atau *Silent Way* tidak dapat digunakan pada kelas rendah. Guru dapat memodifikasi dan menyesuaikan metode-metode tersebut dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Misalnya, dalam menggunakan metode *Audio Lingual Method*, guru dapat menggunakan rekaman suara yang sederhana, dialog pendek, dan latihan pengulangan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Hal yang sama berlaku untuk metode *Silent Way*, di mana guru dapat memberikan petunjuk yang lebih konkret terhadap suatu bahan belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif, guru dapat mengembangkan suatu pengalaman dalam pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai bahasa Inggris dengan baik, baik melalui metode GTM maupun dengan memodifikasi metode lain sesuai dengan tingkat kelas siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu studi kepustakaan dan observasi. Studi kepustakaan melibatkan pengumpulan dan analisis teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Sementara itu, penelitian observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, observasi dilakukan ketika teman kelas melakukan presentasi. Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai bibliografi dan observasi, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai buku, artikel, karya pengarang, ahli dalam berbagai bidang atau keahlian tertentu, dan juga melalui pengamatan langsung. Penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada kajian pustaka atau studi literatur dan observasi. Oleh karena itu, sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan observasi.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari literatur, bahan dokumentasi lainnya seperti artikel dan media lain yang berhubungan, serta dari pengamatan langsung yang masih dalam proses penelitian. Dalam tahap awal metode penelitian ini, penulis melakukan identifikasi

sumber-sumber yang relevan dan melakukan pengamatan langsung. Setelah sumber-sumber referensi yang relevan telah diidentifikasi dan pengamatan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah membaca, memahami, dan menganalisis isi dari setiap sumber referensi dan hasil pengamatan. Informasi-informasi ini kemudian digunakan untuk menyusun artikel dengan menggabungkan dan menghubungkan informasi yang terdapat pada sumber-sumber referensi dan hasil pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Metode The Grammer Translation Method

Penerapan metode *Grammar Translation* (GTM) yaitu mempelajari suatu bahasa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan akademiknya. Metode ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasanya, terutama dalam hal tata bahasa dan struktur kalimat. Melalui latihan terjemahan dan analisis tata bahasa, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang aturan tata bahasa dan penggunaan kata-kata dalam bahasa target. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menguasai bahasa tersebut. Selain itu, penerapan metode GTM juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks siswa. Dalam metode ini, siswa membaca teks dalam bahasa target dan menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu mereka. Serta dalam proses ini, siswa akan terlibat dalam pemahaman teks secara keseluruhan dan mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Mereka akan belajar untuk mengidentifikasi makna, konteks, dan struktur kalimat dalam bahasa target, sehingga dapat memahami teks dengan lebih baik.

Metode GTM juga berkontribusi pada peningkatan perbendaharaan kosakata siswa. Melalui latihan terjemahan dan pemahaman kosakata, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang kosa kata bahasa target. Dengan mempelajari kosakata yang sama antara bahasa ibu dan bahasa target, siswa dapat meningkatkan kosakata mereka dan menggunakan kata-kata dengan lebih efektif dalam situasi yang tepat. Hal ini membantu siswa dalam berinteraksi dengan baik dan efektif dalam bahasa target. Selain itu, penerapan metode GTM juga dapat membantu siswa dalam memahami budaya dan sastra dari bahasa target. Melalui terjemahan dan analisis teks sastra, siswa dapat menggali makna dan pesan yang terkandung pada sebuah karya sastra. Hal ini membantu siswa untuk memahami konteks sosial dan budaya di balik bahasa target yang mereka pelajari, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang kekayaan budaya yang terkait dengan bahasa tersebut.

Keberhasilan penerapan metode GTM dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan tata bahasa, meningkatnya kemampuan membaca dan memahami teks dalam bahasa target, serta peningkatan perbendaharaan kosakata. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan penerapan metode GTM juga tergantung pada faktor-faktor lain seperti penggunaan materi yang relevan, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, dan dukungan dari guru dalam memberikan pengajaran dan umpan balik yang konstruktif. Sebab itu, penting bagi guru untuk membuat suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif, menggunakan berbagai jenis

latihan dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

## 2. Penerapan Metode The Direct Method

Penerapan metode *Direct Method* memiliki prinsip yang tegas bahwa guru tidak boleh menggunakan bahasa Ibu sedikitpun dalam pembelajaran. Hal ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang sepenuhnya menggunakan bahasa target. Dengan tidak adanya bahasa Ibu yang digunakan, siswa diharapkan dapat terbiasa dan terampil dalam menggunakan bahasa target secara langsung. Melalui penerapan metode *Direct Method*, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dengan bahasa target. Dalam metode ini, siswa diajak untuk berbicara dalam bahasa target secara aktif dan berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Dengan terlibatnya siswa dalam situasi komunikatif yang nyata, mereka akan terbiasa dan semakin terampil dalam menggunakan bahasa target dalam berbagai konteks. Proses ini membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan bahasa target dan meningkatkan kelancaran serta kefasihan dalam berbicara dan memahami bahasa tersebut.

Manfaat dari penerapan metode *Direct Method* adalah siswa dapat mengalami menggunakan bahasa sasaran secara langsung dalam situasi komunikatif. Hal tersebut, membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan bahasa target. Dengan menghadapi suatu situasi komunikasi dalam kehidupan nyata, siswa dapat melatih keterampilan bahasa mereka dalam situasi yang berbeda dan mengembangkan keterampilan komunikasi secara langsung. Selain itu metode ini juga membantu siswa untuk memahami budaya yang berkaitan dengan bahasa target dengan lebih baik, karena siswa akan terlibat dalam budaya tersebut melalui bahasa yang dipelajarinya. Siswa merespon metode *Direct Method* dengan berbagai cara. Dalam awal penerapannya, siswa mungkin merasa sedikit kesulitan karena tidak ada penggunaan bahasa Ibu dalam proses pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa akan terbiasa dan semakin terampil dalam menggunakan bahasa target secara langsung. Mereka akan merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi dalam bahasa target, serta merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga akan merasakan manfaat langsung dari kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa target dalam situasi komunikatif yang nyata, seperti kemampuan berkomunikasi dengan penutur asli bahasa target dan pemahaman yang lebih baik terhadap budaya yang terkait dengan bahasa tersebut.

Dengan adanya penerapan metode *Direct Method*, Siswa dapat merasakan pembelajaran bahasa lebih menyenangkan. Mereka dapat melihat peningkatan dalam keterampilan komunikasi mereka dan merasa lebih siap untuk menggunakan bahasa target dalam situasi dunia nyata. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya yang terkait dengan bahasa target, sehingga membuka pikirannya terhadap berbagai budaya dunia.

### 3. Penerapan Metode The Audio-Lingual Method

Penerapan metode *Audio-Lingual Method* dalam pembelajaran bahasa memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Metode ini fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa target. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara dan mendengarkan, untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dalam bahasa target. Dalam metode *Audio-Lingual Method*, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa target melalui repetisi dan pengulangan suara. Guru memberikan contoh suara atau dialog dalam bahasa target, dan siswa diminta untuk mengulangnya dengan tepat. Melalui latihan berulang ini, siswa dapat menginternalisasi pola suara, intonasi, dan vokal yang digunakan dalam bahasa target. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kepastian berbicara dalam bahasa target.

Selain itu, metode ini juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mendengarkan mereka. Siswa mendengarkan rekaman audio yang menggambarkan suatu percakapan atau percakapan dalam bahasa sasaran, dan mereka diminta untuk memahami dan memahami maksud dari percakapan tersebut. Melalui latihan mendengarkan yang intensif, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa target secara lebih baik. Dengan berlatih secara intensif dalam berbicara dan mendengarkan, siswa dapat mengembangkan kepastian berbahasa target. Mereka akan merasa lebih nyaman menggunakan bahasa target dan mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan jelas dan efektif. Metode *Audio-Linguistik* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam situasi komunikasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri untuk berbicara dalam bahasa target.

Melalui pengulangan suara dan latihan mendengarkan yang intensif, siswa juga dapat mengembangkan kefasihan dan kelancaran berbahasa target. Mereka terbiasa dengan pola suara, intonasi, dan vokal yang digunakan dalam bahasa target, sehingga dapat berbicara dengan lancar dan jelas. Latihan berbicara dan mendengarkan yang terus-menerus membantu siswa dalam mengasah keterampilan berbahasa mereka dan meningkatkan kepastian berbicara dalam bahasa target. Dalam metode *Audio-Lingual Method*, siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan melibatkan diri dalam latihan yang berfokus pada berbicara dan mendengarkan. Siswa diajak untuk berlatih berbicara secara aktif, mengulang kosakata dan kalimat pada bahasa target, dan mendengarkan rekaman suara atau dialog dalam bahasa target. Dengan melibatkan diri dalam latihan ini, siswa dapat mengembangkan kepastian berbicara dan berbahasa target secara bertahap.

Dalam implementasi metode *Audio-Lingual Method*, guru dapat menggunakan metode dan materi pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan siswa dengan kebutuhan. Misalnya, guru dapat menggunakan rekaman suara, permainan peran, latihan berulang, dan latihan berpasangan untuk melibatkan siswa dalam latihan berbicara dan mendengarkan. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang tepat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kepastian berbicara dan berbahasa target.

Dalam keseluruhan, metode *Audio-Lingual Method* memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan kemampuan bahasa siswa. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa target, serta mengembangkan kepastian berbicara dan berbahasa target. Dengan latihan yang terus-menerus dan pengulangan suara yang intensif, siswa dapat mengasah keterampilan berbahasa mereka dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa target. Dalam implementasinya, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan bahasa target.

#### 4. Penerapan Metode The Silent Way

Penggunaan warna dalam metode *The Silent Way* memberikan nilai besar dalam pembelajaran bahasa. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu siswa mengorganisasikan huruf dan kata beserta bunyi dan artinya. Dengan menggunakan warna yang berbeda untuk setiap huruf atau kata, siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi dan menghubungkan informasi tersebut. Misalnya, ketika huruf "A" direpresentasikan dengan warna merah, siswa dapat dengan cepat mengenali dan mengaitkan bunyi dan makna huruf tersebut dengan warna merah yang mereka lihat. Penggunaan warna juga membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bahasa target. Misalnya, ketika kata "apple" direpresentasikan dengan warna hijau, siswa dapat mengaitkan warna hijau dengan kata tersebut dan memperkuat hubungan antara bunyi, makna, dan representasi visual. Hal ini membantu siswa dalam mengorganisasi dan mengingat huruf dan kata dengan lebih baik, serta memperkuat koneksi antara informasi visual dan verbal dalam bahasa Inggris.

Selain itu, penggunaan warna juga meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran. Warna memberikan elemen visual yang menarik dan menarik perhatian siswa. Dengan melibatkan indra penglihatan, penggunaan warna menjadikan pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat membantu siswa fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam penerapan metode *Silent Way*, guru dapat menggunakan berbagai alat peraga atau benda fisik yang berwarna untuk merepresentasikan huruf dan kata. Misalnya, blok-blok warna, papan penginderaan suara, atau kartu warna dapat digunakan untuk memvisualisasikan dan mengaitkan informasi bahasa dengan warna yang sesuai. Guru juga perlu memberikan panduan dan bimbingan yang tepat, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi bahasa Inggris dengan kreativitas mereka sendiri.

Dengan menggunakan warna sebagai alat bantu visual, siswa dapat mengorganisasikan, mengingat dan menghubungkan informasi tentang bahasa. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa target dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dan berbahasa bahasa target. Secara keseluruhan, penggunaan warna dalam metode *Silent Way* memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran bahasa, membantu siswa dalam mengorganisasikan huruf dan kata, serta membuat hubungan antara bunyi, makna, dan representasi visual dalam bahasa Inggris.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, kemampuan berbahasa asing menjadi sangat penting. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling menuntut untuk dipelajari. Berbagai metode pengajaran bahasa Inggris, termasuk metode *The Grammar Translate Method*. Tata bahasa merupakan metode tradisional yang digunakan untuk mempelajari bahasa asing, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. (Ambarwati et al., 2017). Metode ini fokus pada penguasaan tata bahasa (grammar) dan terjemahan (translation) sebagai cara untuk mempelajari bahasa target (Octaviani, Kurnia et al., 2017).

Dalam penerapan metode ini, guru akan memberikan penjelasan mengenai tata bahasa yang ada dalam bahasa target. Contohnya, guru akan menjelaskan tentang tenses, parts of speech, dan aturan tata bahasa lainnya. Selain itu, guru juga akan memberikan contoh-contoh kalimat dan memberikan latihan-latihan untuk mempraktikkan pemahaman tata bahasa tersebut (Muliadi, 2022). Metode ini juga melibatkan penggunaan terjemahan sebagai alat bantu dalam memahami bahasa target. Guru akan memberikan teks dalam bahasa target dan meminta siswa untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa asal mereka. Dengan melakukan terjemahan, siswa diharapkan dapat memahami struktur kalimat dan kosa kata dalam bahasa target (Mannan, Jalil Abdul Rosyadi, Mizan & Hidayah, 2017). Penerapan metode *The Grammar Translate Method* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa bahasa target. Dengan mempelajari tata bahasa secara detail, siswa dapat menguasai struktur kalimat dan aturan tata bahasa dengan baik. Kedua, metode ini juga membantu siswa dalam memperluas kosa kata mereka. Dengan menerjemahkan teks-teks dalam bahasa target, siswa akan terbiasa dengan kosakata baru dan memperkaya perbendaharaan kata mereka (Mardhotillah, 2015). Namun cara ini juga mempunyai kelemahan. Pertama, terlalu fokus pada tata bahasa dan terjemahan dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa. Hal ini dapat menurunkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa target. Selain itu, metode ini juga tidak efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Keterampilan berbahasa yang aktif, seperti berbicara dan mendengar, tidak terlatih dengan baik melalui metode ini karena lebih berfokus pada pemahaman tata bahasa dan terjemahan (Resyadi, 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, metode *The Grammar Translate Method* dapat digunakan sebagai cara untuk belajar bahasa. Namun hal ini harus disikapi dengan menggunakan metode lain yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi aktif. (Lestary, 2019).

Selama penerapan metode *Direct Method*, terlihat bahwa siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode ini mencapai tingkat kefasihan yang lebih tinggi dalam menggunakan bahasa target. Hal ini terjadi karena guru dalam metode *Direct Method* tidak menggunakan bahasa ibu siswa sebagai medium komunikasi di dalam kelas. Dalam metode ini, guru secara konsisten menggunakan bahasa target sepanjang waktu (Alek, 2014). Dalam metode *Grammar-Translation*, yang menggunakan bahasa ibu siswa sebagai medium komunikasi, siswa sering kali terbiasa untuk menerjemahkan kata dan kalimat dari bahasa ibu ke dalam bahasa target (Khustiana et al., 2020). Namun, dengan metode *Direct Method*, siswa langsung terlibat dalam

komunikasi menggunakan bahasa target tanpa melalui proses penerjemahan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode *Direct Method* secara konsisten menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berbicara dan mendengar. Mereka mampu berkomunikasi dengan lancar dan alami dalam bahasa target, tanpa tergantung pada penerjemahan. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk memahami dan merespons secara cepat dalam situasi komunikasi yang nyata (Yamin, 2017). Selain itu, siswa yang menggunakan metode *Direct Method* juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tata bahasa dan kosakata. Dalam metode ini, tata bahasa diajarkan melalui contoh kalimat, sehingga siswa dapat menerapkan sendiri aturan tata bahasanya. (Rahayu, 2022). Hal ini berbeda dengan metode *Grammar- Translation*, di mana tata bahasa diajarkan secara eksplisit melalui penjelasan dan penerjemahan.

Metode *Lingual* yaitu metode pengajaran bahasa yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan melalui latihan berulang-ulang. Metode ini sering digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris (Simorangkir & Passandaran, 2017). Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, ada beberapa langkah yang penting dalam menerapkan *Metode Lingual* (Syaputri et al., 2023), pertama, latihan berbicara secara teratur sangat penting. Siswa perlu memiliki kesempatan untuk berbicara dalam bahasa target sebanyak mungkin, baik dalam aktivitas kelompok maupun individu. Latihan ini membantu siswa memperkuat otot-otot bicara dan meningkatkan kefasihan dalam berbicara. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif juga penting. Guru dapat memberikan umpan balik tentang pengucapan, tata bahasa, dan kosakata yang digunakan oleh siswa. Umpan balik ini membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan keterampilan berbicara. Memperluas kata dan frasa juga penting. Siswa harus mempelajari kata-kata dan frasa baru yang berkaitan dengan topik atau situasi tertentu. Ini membantu mereka mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik dalam bahasa target. Selain itu, melibatkan siswa dalam diskusi penting sangat membantu. Diskusi kelompok atau simulasi situasi dapat membantu siswa berlatih berbicara dalam konteks yang lebih autentik. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara efektif.

Kelebihan dari metode *Lingual* dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah fokus pada latihan berulang-ulang yang intensif. Metode ini membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan struktur bahasa dan meningkatkan kefasihan dalam berbicara. Siswa memiliki kesempatan untuk mengulang-ulang kosakata, frasa, dan kalimat dalam bahasa target sehingga mereka dapat menggunakannya dengan lancar (Yani, 2016). Namun, metode ini cenderung kurang memperhatikan kemampuan membaca dan menulis siswa. Fokus utama pada latihan berbicara dan mendengar dapat mengabaikan aspek lain dari bahasa. Selain itu, beberapa siswa mungkin menganggap metode ini membosankan karena fokus pada latihan berulang-ulang. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar pada siswa, ada beberapa langkah yang dapat diambil (Oktaviani et al., 2020), pertama, penting untuk memberikan latihan yang konsisten dan terstruktur. Siswa perlu memiliki waktu yang cukup untuk berlatih berbicara dan mendengar dalam bahasa target. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas juga sangat penting. Guru dapat menciptakan suasana positif dan mendorong siswa berpartisipasi dalam diskusi.

Menggunakan audio dan berbicara yang baik dalam suasana global juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Siswa dapat mendengarkan rekaman audio, menonton video, atau berpartisipasi dalam permainan bahasa yang melibatkan penggunaan bahasa target. (Meylina & Christy Jufri, 2023). Selain itu, melibatkan siswa dalam latihan mendengarkan juga penting. Guru dapat memberikan latihan pemahaman mendengarkan yang melibatkan pemahaman kata-kata, frasa, dan kalimat yang diucapkan dalam bahasa target. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar mereka secara efektif.

Pendekatan metode *Silent Way* memberikan pembelajaran bahasa yang peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam prakteknya, metode ini sering digunakan di *PIA English Course Manado*, dimana siswa diajak untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang berbeda dari metode tradisional. Salah satu keunggulan utama metode *Silent Way* adalah partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada siswa, ketika siswa sedang berusaha keras menggunakan bahasa Inggris. (Budiharto, 2018). Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar secara mandiri. Selain itu, metode *Silent Way* juga mendorong siswa untuk menggali potensi mereka sendiri dalam mempelajari bahasa Inggris. Siswa diberi kebebasan untuk mencoba dan bereksperimen dengan bahasa, sehingga mereka dapat membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Widowati, 2019). Namun, seperti metode pembelajaran lainnya, metode *Silent Way* juga memiliki beberapa kendala. Salah satunya adalah tantangan dalam mengukur kemajuan siswa secara objektif. Karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, penilaian diri mungkin diperlukan untuk memantau kemajuan mereka. (Riski S et al., 2018). Selain itu, penerapan metode *Silent Way* juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan metode *Grammar Translation*, *Direct Method*, *Audio-Lingual Method*, dan *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa, setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Metode *Grammar Translation* memberikan pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa dan memperluas kosakata siswa, namun kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengar. Metode *Direct Method* membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target, namun memerlukan waktu yang lama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *Audio-Lingual Method* fokus pada kefasihan berbicara dan pemahaman mendengarkan, namun kurang memperhatikan kemampuan membaca dan menulis. Metode *Silent Way* memberikan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk menggali potensi sendiri, namun tantangan dalam mengukur kemajuan siswa secara objektif.

Dalam memilih metode yang paling efektif untuk diterapkan pada kelas rendah dan kelas tinggi, perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa di setiap tingkatan. Untuk kelas rendah, metode *Direct Method* yang fokus pada komunikasi langsung dapat menjadi pilihan yang efektif. Siswa di kelas rendah biasanya memiliki fleksibilitas yang lebih baik dan penyerapan

informasi baru yang lebih mudah. Metode *Direct Method* membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa target dan meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Sementara itu, untuk kelas tinggi, metode *Audio-Lingual Method* yang fokus pada kefasihan berbicara dan pemahaman mendengarkan dapat menjadi pilihan yang efektif. Siswa di kelas tinggi sudah memiliki dasar yang kuat dalam pemahaman tata bahasa dan kosakata. Metode *Audio-Lingual Method* membantu siswa untuk meningkatkan kemahiran berbahasa mereka dengan lebih baik.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z., & Rahmawati, L. (2023). Belajar Bahasa Inggris melalui Percakapan Dasar bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(2), 443–460. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/336>
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Afrianti, I., Wahyuni, N., & Rusdin, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Menambah Penguasaan Leksikon Bahasa Inggris Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 150–157. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.97>
- Alek. (2014). Perspektif Baru Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Direct Method. *Lentera Pendidikan*, 17(2), 153–166.
- Ambarwati, N. K., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2017). Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android. *Jurnal Ultimatics*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.31937/ti.v8i2.516>
- Budiharto, A. (2018). The Role of Silent Way Method to English Teaching in a Private Islamic Middle School. *Jurnal Solma*, 7(2), 161–167. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1396>
- Dwivinanti, L. dan A. H. (2022). Penerapan Grammar Translation Method (GTM) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik SD Negeri 2 Sungai Mempura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–77.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fentari, R. (2021). Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Nasional Multidisipliner*, 2(6), 130–138.
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 339–345. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7822%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7822/3510>
- Khustiana, L., Leksono, I. P., & Harwanto. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran

- Direct Translation dan Metode Pembelajaran Direct Method Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VII MTS. Jabal Noer Taman dan MTS. Bi'Rul Ulum Gedangan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Education*, 8(4), 299–302.
- Lestary, A. (2019). The Use of Grammar Translation Method (GTM) in Teaching Bahasa Indonesia to Foreign Learner. *Tefla Teaching English as Foreign Language and Applied Linguistic Journal*, 1(2), 2654–5152. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/TEFLA>
- Mannan, Jalil Abdul Rosyadi, Mizan, A., & Hidayah, S. M. (2017). Penerapan Metode Grammar Translation. *Arabic Language Education Journal*, 4(1), 30–36.
- Mardhotillah, N. F. (2015). Metode Terjemahan Tata Bahasa Dalam Pembelajaran Membaca Karangan Eksposisi. *Lokabasa*, 6(2), 141–150. <https://doi.org/10.17509/jlb.v6i2.3164>
- Meylina, M., & Christy Jufri, A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio- Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366>
- Muliadi, M. (2022). Penerapan Grammar Translation Method (GTM) Dalam Meningkatkan Writing Skill (WS) dan Self-Development (SD) Siswa Madrasah Aliyah (MA) NW Mengkuru. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 97–101. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.178>
- Nurhayati, S. (2021). Model Cooperative Script Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Aspek Berbicara: Sebuah Hipotesis. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 20–32. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i1.145>
- Octaviani, Kurnia, S., Arumsari, & Vlandari, Tri, R. (2017). Penerapan Metode Grammar Translation. *Adiwidya*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.33061/awpm.v1i1.1939>
- Oktaviani, I., Fitriani, D., & Kusumajati, W. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Metode Audio Lingual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 10(2), 231–236. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/806>
- Perpisa, L., & Sevriska, H. (2013). Pengaruh Lingkungan Terhadap Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kec. Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan. *Journal Polingua Scientific Journal of Linguistic, Literature and Education Pengaruh*, 2(2), 12–18.
- Rahayu, A. P. (2022). Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Paradigma*, 13(1), 72–89.
- Resyadi, H. (2022). What Non-English Students Say About Grammar Translation Method (a Study At Scholarship Program). *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*, 3(1), 24–29. <https://doi.org/10.30863/ijretal.v3i1.3149>
- Riski S, H., Rahman, F., & Sadik, A. (2018). Improving the Students' Speaking Ability Through Silent Way Method At Smu Negeri 12 Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 303–312. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4289>

- Rita, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 96–120. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.397>
- Roinah, R. (2019). Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Stain Bengkalis. *Quality*, 7(1), 153–166. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4966>
- Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Arianti, T. (2021). Tren Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.72-84>
- Simorangkir, I. M., & Passandaran, Y. M. (2017). Penggunaan Audio-Lingual Method dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan MahaSimorangkir, Imelda M, and Yosi M Passandaran. 2017. “Penggunaan Audio-Lingual Method Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Pada Siswa Tingkat Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 174–183. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Sulistiyawati, A. E., Ekawati, Y. N., & Rosdiana, I. (2020). Pendampingan Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Audio Lingual Method Dengan Media Boneka Jari. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.1>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Syaputri, K. D., Aprilia, F., & Putra, M. S. (2023). Penerapan Audio Lingual Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Rambutan. *Bina Darma Conference on Community Service Result (BC2SR)*, 1(1), 6–14. <https://conference.binadarma.ac.id/index.php/BC2SR/article/view/3302%0Ahttps://conference.binadarma.ac.id/index.php/BC2SR/article/download/3302/1495>
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English Learning Material For Grade 4 Students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>
- Widowati, R. (2019). Optimalisasi Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Metode Silent Way Berbantuan Google Talk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 296–301. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12064>
- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.
- Yani, D. (2016). Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 9. <https://doi.org/10.24036/ld.v10i1.6325>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasan Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

Yuwono, B., Triono, A., Guru, P., Dasar, S., & Terbuka, U. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Vi Sd Materi Simple Future Tense Melalui Metode Grammar Translation Method. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1504–1514.